

Written expression sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis ungkapan dalam cerita rakyat siswa kelas III sekolah dasar

Katrin Mutia Rachmawati ✉, Universitas PGRI Madiun
Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun
Supadmiati, SDN Mojopurno 01

✉ kmrahmawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui metode Written Expression kelas III sekolah dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan hubungannya melalui pembelajaran tematik tema 2 materi dongeng cerita rakyat (legenda) dengan indikator memperagakan pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri sebanyak 7 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan, kegiatan menulis ungkapan pada cerita rakyat dapat meningkatkan sikap cinta budaya bangsa melalui cerita daerah-daerah yang beragam. Pada siklus satu hanya ada 2 siswa atau 79,2% yang dapat mencapai indikator memperagakan pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri. Sedangkan pada siklus dua diperoleh peningkatan yaitu siswa yang dapat mencapai indikator memperagakan pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri sebanyak 5 siswa atau 100%. Selain itu, keaktifan dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, 75% dari jumlah siswa sudah mulai aktif dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5% dari jumlah siswa sudah aktif saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk presentase hasil belajar pada siklus I sudah ada 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai indikator dan pada siklus II sudah 91,7% dari jumlah siswa telah mencapai indikator hasil belajar yang diharapkan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Cerita Rakyat, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Menulis secara umum adalah suatu bentuk jenis keterampilan berbahasa yang berbentuk ragam tulis dan bersifat aktif. Sebagian besar menganggap kegiatan menulis atau keterampilan berbahasa yang paling sulit di antara jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis bukan sekadar menuliskan kembali kata dan kalimat yang diterima, tetapi juga menuangkan hasil pikiran-pikiran dalam suatu format tulisan yang sesuai dan beraturan. Pada bagian bidang studi pelajaran Bahasa Indonesia pada bagian keterampilan menulis hendaknya guru harus mengarahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya, karena menulis merupakan dasar dalam memahami makna atau arti dalam berkomunikasi. (Susanto et al, 2015) menyampaikan bahwa menulis adalah kemampuan dalam menggunakan struktur bahasa dalam prosesnya dan secara tertulis untuk menyampaikan suatu gagasan atau pesan yang dimaksud. Sedangkan menurut (Dalman et al, 2014) kegiatan menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara bebas. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian ide, gagasan, atau perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Sehingga seni dalam menulis dapat di terapkan sebagaimana mestinya.

Dikutip dari *Effective Practices for Written Expression* (Gillespie & Graham, 2014) menulis adalah tugas kompleks yang melibatkan penggunaan dan koordinasi proses kognitif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi instruksi menulis dan praktik kelas yang terbukti efektif dalam studi ilmiah tentang intervensi menulis.

Makna kata ungkapan adalah suatu gabungan kata yang memiliki suatu makna yang sudah menyatu dan tidak bisa ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Didalam ungkapan terdapat makna idiom yang merupakan gabungan kata yang membentuk arti dan tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya. Makna ungkapan secara umum merupakan penggabungan dari jumlah dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam menggambarkan situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal yang di maksud. Gabungan kata yang dimaksud, apabila tidak ada konteks yang salah maka akan memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna kata sebenarnya (denotasi) dan makna kata tidak sebenarnya (makna kiasan atau konotasi). Maka untuk mengetahui apakah gabungan kata tersebut termasuk jenis ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang mendukung (Nurmiwati, 2018)

Kebanyakan masyarakat modern saat ini seolah tidak ingin mengetahui unsur kebudayaan melalui cerita rakyat di lingkungannya, berbeda dengan masyarakat tradisional atau masyarakat di desa, cerita rakyat merupakan cerita yang diturunkan dari orang tua kepada anak-anaknya dengan cara dicitrakan atau didongengkan saat menjelang tidur dan ketika anak-anak bermain. Cerita rakyat bagi masyarakat tradisional dianggap sebagai hal yang sakral dan perlu untuk di lestarikan. Pada kenyataannya sekarang banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil dari adanya berbagai cerita rakyat yang masih hidup di masyarakat kita. Melalui adanya cerita rakyat, peserta didik kita bisa mengetahui dan mengenal bagaimana manfaat yang dapat di ambil pelajarannya untuk masa sekarang. Cerita rakyat juga berisi tentang ajaran tingkah laku yang dapat di ambil pembelajarannya, sehingga anak bisa mengambil pesan moral dan dapat di terapkan dalam kehidupannya sebagai acuan dalam bertingkah laku dengan sesama manusia (Relawati et al, 2018).

Keberhasilan suatu pembelajaran dalam menulis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Peserta didik telah memperdalam keterampilan-keterampilan

tersebut mulai dari tingkat kelas I. Pembelajaran menulis di kelas rendah dimulai dari kelas I, II, dan III untuk berfokus pada menulis permulaan. Guru harus menemukan ide atau strategi yang efektif dalam membangun langkah-langkah menulis (Jannatin et al, 2019).

Written Exspression atau Ekspresi tertulis adalah sebuah strategi yang digunakan dalam berbagai tujuan. Di sekolah, siswa biasanya diharapkan menggunakan tulisan untuk membantu mereka mempelajari informasi baru (misalnya, membuat catatan, meringkas), untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka (misalnya, pertanyaan tes jawaban singkat, tanggapan esai terbuka), dan untuk mengekspresikan diri mereka (misalnya, jurnal, puisi). Untuk menulis, siswa harus melakukan banyak operasi mental, termasuk (a) memahami topik tulisan, (b) mengingat pengetahuan topik untuk mengatasi topik tulisan, (c) menetapkan tujuan untuk menulis dan mengembangkan rencana penulisan untuk memenuhi tujuan tersebut, dan (d) menggunakan pengetahuan proses menulis untuk menuangkan pikiran dan ide ke dalam bentuk tulisan. Banyak faktor, seperti keterampilan siswa dalam pemantauan diri dan pengaturan diri atau keyakinan siswa tentang kemampuannya sendiri sebagai penulis, memengaruhi seberapa baik dia mampu menyeimbangkan berbagai tuntutan dan proses kognitif yang terlibat dalam menulis. Selain itu, keterampilan terkait menulis lainnya, seperti keterampilan menulis dan mengeja, juga memengaruhi kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan secara efektif, *Effective Practices for Written Expression* (Gillespie & Graham, 2014).

Sekolah Dasar Negeri Mojopurno 01 merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Madiun yang menjadi sasaran pembuatan penelitian. Tepatnya di kelas III dengan berkaitan pada pembelajaran tematik tema 2 di mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan indikator memperagakan pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif. Terbukti masih kurangnya keterampilan siswa dalam menuliskan ungkapan dari cerita dongeng legenda yang diberikan guru, kuranya siswa dalam memahami cerita rakyat yang diberikan memberikan indikasi bahwa kemampuan menulis siswa kelas III dapat dikatakan belum 100 % menguasai indikator Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Tematik. Sehingga perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi *written exspression* dapat digunakan untuk melatih siswa dalam belajar menuliskan ungkapan cerita rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan memperagakan pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri melalui tulisan. Berdasarkan fokus tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan *written exspression* khususnya pada siswa kelas III SDN Mojopurno 01 Kabupaten Madiun.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam mengenai kondisi yang ada di lapangan. Menurut Supardi (2012) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan yang melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil kualitas pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojopurno 01 Kabupaten Madiun dengan jumlah siswa kelas III sebanyak 7 anak. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya menggunakan tahapan prosedur (Arikunto, 2014) yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, angket, dan tes. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan dan menentukan permasalahan apa yang harus diteliti (Sugiyono, 2011). Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan awal siswa tentang bagaimana cara menuliskan ungkapan dalam sebuah dongeng legenda. Angket adalah metode untuk mengumpulkan data berupa polling atau survey. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu (Geboers et al., 2018). Tes yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau pengetahuan siswa tentang ketrampilan cara menuliskan ungkapan dengan membaca teks cerita rakyat.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles & Huberman (Emzir, 2010). Tahap pertama penelitian ini yaitu mereduksi data, kemudian memaparkan data yang diperoleh, dan yang terakhir menarik kesimpulan hasil deskripsi.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN Mojopurno 01 dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar, kondusif, dan menyenangkan. Hal tersebut terbukti dengan pengamatan langsung oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data pengamatan awal di siklus 1 sebagian besar siswa dapat mengikuti dengan baik arahan yang diberikan oleh peneliti, meskipun ada 3 anak yang kurang memperhatikan prosentase yang diberikan 75 %, sedangkan pada siklus 2 terpantau keseluruhan siswa aktif sebesar 87,5 % selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Apresiasi yang diberikan oleh siswa sangat tinggi, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru model (peneliti) sangat efektif. Pada siklus 1 hanya sebanyak 79,2% siswa yang memahami tentang apa itu dongeng legenda, peneliti juga memberikan pengetahuan awal siswa untuk mengulas kembali apa itu cerita rakyat dalam sebuah tayangan video. Kemudian siswa berlatih untuk mencari kata ungkapan dalam tayangan video tersebut dan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Sedangkan pada siklus 2, 100% dari keseluruhan siswa dapat menuliskan makna ungkapan dalam cerita rakyat.

Berdasarkan penelitian yang diterapkan pada siklus 1, dapat dijabarkan prosentase pencapaian indikator keberhasilan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Presentase keberhasilan siklus 1

Aspek	Indikator	Ketercapaian
Keaktifan Siswa	80%	75%
Peningkatan Keterampilan Menulis Ungkapan	80%	79,2%
Prestasi Belajar	80%	75%

Nilai keaktifan yang diberikan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus 1 hanya 75% dengan capaian ketuntasan yang kurang diharapkan, sedangkan indikator keaktifan siswa yang diharapkan yaitu 80% dari total keseluruhan siswa. Pada siklus 1 beberapa siswa belum

memahami pengertian ungkapan di dalam cerita rakyat, maka dari itu peneliti menggali pemahaman siswa melalui penayangan video animasi cerita rakyat.

Kemudian, nilai peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus 1 hanya 79,2% siswa mencapai indikator ketuntasan. Sedangkan indikator peningkatan keterampilan menulis yang diharapkan adalah 80% dari seluruh siswa. Siswa belum memiliki keterampilan yang baik dalam memahami dan menuliskan cerita rakyat.

Untuk ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus 1 hanya 75% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan indikator keberhasilan yang di harapkan adalah 80% dari jumlah siswa. Pengetahuan siswa terhadap ungkapan dalam cerita rakyat dan asal daerahnya masih sangat rendah. 25% dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada siklus 1 diatas, maka masih diperlukan penelitian tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman akan ungkapan pada cerita rakyat. Karena pada tindakan siklus 1 belum mencapai ketuntasan maka perlu dilakukan tindakan penelitian siklus 2 dengan perbaikan yaitu dengan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menambahkan slide power point include video animasi asal usul suatu daerah dengan penekanan dialog percakapan tokoh didalamnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan siklus 2, dapat di simpulkan dalam prosentase pencapaian indikator keberhasilan pada tabel berikut.

Tabel 2. Keberhasilan tindakan siklus 2

Aspek	Indikator	Ketercapaian
Keaktifan Siswa	80%	87,5%
Peningkatan Keterampilan Menulis Ungkapan	80%	100%
Prestasi Belajar	80%	91,7%

Nilai keaktifan siswa di siklus 2 sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu sebanyak 87,5% dari jumlah siswa. Hasil tindakan di siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah memahami pengertian cerita rakyat (legenda) serta mengetahui ugkapan-ungkapan yang di sampaikan pada cerita tersebut, serta siswa berlatih menuliskan ungkapan pada lembar kerja masing-masing.

Berdasarkan data diatas dapat Tarik kesimpulan bahwa melalui strategi Written Exspression dalam melatih keterampilan siswa menulis kata ungkapan dalam teks cerita rakyat pada kelas III SDN Mojopurno 01 Kabupaten Madiun dapat meningkat. Nilai peningkatan pemahaman pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri pada siklus 2 sudah mencapai 100%, hasil tersebut meningkat dari siklus 1 79,2% siswa mencapai ketuntasan. Siswa sudah menunjukkan melalui kemampuan menuliskan ungkapan dari teks cerita rakyat yang diberikan.

Ketuntasan hasil belajar siswa di siklus 2 mencapai 91,7% dengan indikator keberhasilan yang diharapkan 80% dari seluruh siswa. Siswa menguasai pemahaman tentang dongeng legenda atau cerita rakyat, serta memahami ungkapan yang di sampaikan dalam pesan cerita yang di tuangkan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus 2 sudah sesuai target yang diharapkan yaitu 80% memenuhi indikator pemahaman pesan dalam dongeng sebagai ungkapan diri. Keterampilan menulis menggunakan Written Exspression sebagai strategi meningkatkan pemahaman tentang ungkapan pada cerita rakyat pada kelas III SDN Mojopurno 01 Kabupaten Madiun meningkat secara signifikan. Sehingga peneliti bisa mengakhiri tindakan sampai siklus 2.

PEMBAHASAN

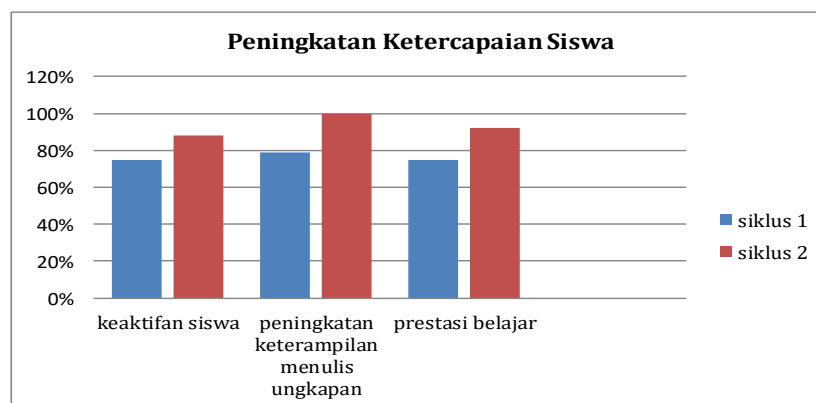
Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis ungkapan dalam cerira rakyat ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 indikator yang diharapkan belum tercapai dengan maksimal, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk siklus 2. pada siklus 2 terlihat adanya peningkatan dari semua indikator. Untuk mengetahui seluruh indikator keberhasilan dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Ketercapaian Siswa

Aspek	Indikator Ketercapaian	Siklus 1	Siklus 2
Keaktifan Siswa			
• Rata-Rata Nilai Siswa	≥ 75	82	91,7
• Presentase Ketercapaian	80%	75%	87,5%
Peningkatan Keterampilan Menulis Ungkapan			
• Rata-Rata Nilai Siswa	≥ 75	80,4	90,8
• Presentase Ketercapaian	80%	79,2%	100%
Prestasi Belajar			
• Rata-Rata Nilai Siswa	≥ 75	82,5	92,1
• Presentase Ketercapaian	80%	75%	91,7%

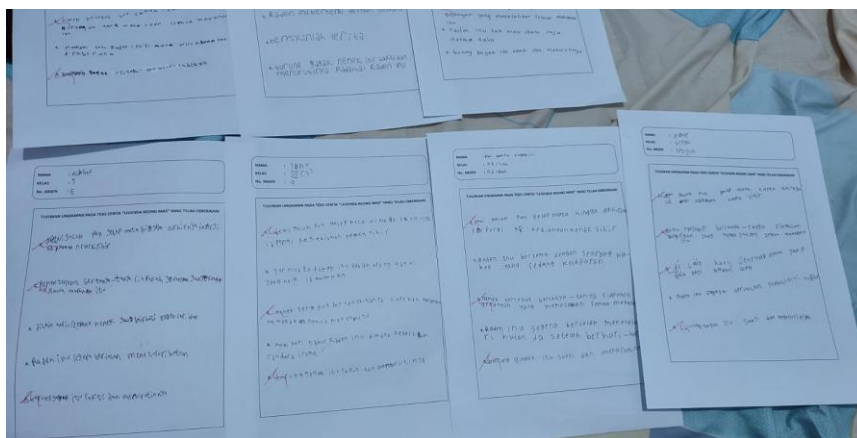
Untuk menjelaskan data diatas, dapat di pahami melalui diagram peningkatan ketercapaian siswa pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketercapaian Siswa



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan ketercapaian siswa dalam segala aspek secara signifikan. Pada aspek peningkatan keaktifan siswa peningkatan sebanyak 12% dimana pada siklus 1 hanya mencapai 75% siswa mencapai indikator. Selanjutnya di siklus 2 meningkat menjadi 87,5% siswa yang mencapai indikator. Pada aspek peningkatan keterampilan menulis ungkapan hasil peningkatan sebanyak 20,8% dimana pada siklus 1 hanya mencapai 79,2%, pada siklus 2 semua siswa telah mencapai indikator. Selanjutnya pada aspek prestasi belajar, hasil peningkatan sebanyak 16,7% dimana pada siklus 1 hanya 75% siswa yang dapat mencapai indikator sedangkan pada siklus 2 sudah ada 91,7% siswa yang sudah mencapai indikator. Dari pemaparan data diatas, terbukti bahwa peningkatan hasil belajar dengan strategi Written Expsression untuk upaya peningkatan keterampilan menulis ungkapan cerita rakyat dapat ditingkatkan.

Gambar 2 Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa yang Belum Mencapai Ketuntasan



Kelebihan strategi written expsression dalam meningkatkan keterampilan menulis ungkapan cerita rakyat siswa yaitu 1) cara berkemuinkasi guru kepada siswa lebih komunikatif dan efektif dalam menulis sehingga mendukung keberhasilan indikator pembelajaran. 2) produk tulisan siswa adalah sarana utama yang digunakan guru dalam mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemajuan prestasi siswa. 3) Saat siswa menulis, mereka merefleksikan dan berpikir kritis tentang informasi baru, yang memungkinkan mereka membangun pemahaman baru dan lebih dalam tentang materi pelajaran dan sebagai sarana ekspresi diri siswa. 4) Ekspresi tertulis yang efektif juga penting untuk keberhasilan dalam pendidikan pasca sekolah menengah dan dunia kerja Written Expression (Gillespie & Graham, 2014).

Kekurangan written expsression dalam meningkatkan keterampilan menulis ungkapan cerita rakyat siswa yaitu 1) tidak semua siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari aspek membaca, menulis, dan menyimak. 2) untuk kelas rendah guru harus terampil dalam memberikan arahan yang sesuai dengan tingkat berfikir anak yang harus apa adanya. 3) kurangnya tingkat konsentrasi anak dalam membaca dan memahami bacaan, sehingga guru harus membantu secara pribadi agar siswa termotivasi untuk menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitaian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi Written Expsression sebagai strategi meningkatkan keterampilan menulis ungkapan cerita rakyat kelas III SDN Mojopurno 01 dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan pemahaman siswa

tentang makna cerita rakyat serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Terjadi perubahan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2 pada semua aspek yang dinilai.

Kelebihan yang didapatkan dari penerapan strategi *written expression* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ungkapan cerita rakyat adalah saat siswa menulis, mereka merefleksikan dan berpikir kritis tentang informasi baru, yang memungkinkan mereka membangun pemahaman baru dan lebih dalam tentang materi pelajaran dan sebagai sarana ekspresi diri siswa. Sedangkan kekurangan penerapan strategi *written expression* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ungkapan cerita rakyat, kurangnya tingkat konsentrasi anak dalam membaca dan memahami bacaan, sehingga guru harus membantu secara pribadi agar siswa termotivasi untuk menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dita, A., Doyin, M, dan Sumartini. 2018. Sikap Masyarakat Dusun Blorong Terhadap Mitos Cerita Rakyat Asal Mula Dusun Blorong Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Sastra Indonesia* 7(1) : 55-61.
- Muhammad S, (2016). *Dasar-dasar Menulis dan Penerapannya*. Malang. Tunggul Mandiri Publishing.
- Muhanif., Suhartono, dan Juhana. 2021. Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1962 – 1973.
- Geboers, B., Reijneveld, S. A., Koot, J. A. R., & de Winter, A. F. (2018). Moving towards a comprehensive approach for health literacy interventions: The development of a health literacy intervention model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(6).
- Gillespie, Graham, (2014). *Effective Practices for Written Expression* .TeachingLD,org . HotSheet 5. Page 2-7.
- Husna, L. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas 4 SD Menggunakan Mind Map. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 22 Tahun ke-8 2019.
- Hengki, K. 2020. Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah dasar. *Jurnal Elementary School* 7 (2020) 303-311.
- Heny, K. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Edutama* Vol. 5 No. 2 Juli 2018.
- Irma, S, Julisah, I, dan Warni. 2020. Alih Wahan Cerita rakyat Daerah Jambi ke Naskah Drama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sastra di SDN 217 Kota Jambi. *Jurnal PKM Linggau* Vol. 2 No. 3, Desember 2022.

- Khotimah, H. 2016. Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. 492-499.
- Nurmiwati & Fahidah. 2018. Makna Ungkapan Tradisional Dalam Masyarakat Bima. *Jurnal Ilmiah Telaah* vol.3 (02) :123-135.
- Neneng, W. 2020. Ketrampilan Menulis Dongeng Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* Volume 1, Nomor 1.
- Rahmi, A, Syahrul dan Ramalis, H. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 930 – 942.
- Ria, H & Herman. 2021. Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat Dan Konsep Maja Labo Dahu) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5. No. 2 Maret.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Yunita, S, Ratry, D, dan Andarini. 2020 . Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1124 – 1133.